

## ANALISIS SEMIOTIKA PADA LIRIK LAGU “UNTUK KITA RENUNGAN” KARYA EBIET G. ADE

**Khoirunnisa Nur Syamsiah<sup>1</sup>**

Universitas Negeri Yogyakarta  
Yogyakarta, Indonesia

Email: [khoirunnisanur.2021@student.uny.ac.id](mailto:khoirunnisanur.2021@student.uny.ac.id)

**Urfiyani Adwam<sup>2</sup>**

Universitas Negeri Yogyakarta  
Yogyakarta, Indonesia

Email: [urfiyaniadwam.2021@student.uny.ac.id](mailto:urfiyaniadwam.2021@student.uny.ac.id)

**Trinity Dew Ulina<sup>3</sup>**

Universitas Negeri Yogyakarta  
Yogyakarta, Indonesia

Email: [trinitydew.2021@student.uny.ac.id](mailto:trinitydew.2021@student.uny.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini mengkaji makna dalam lirik lagu "Untuk Kita Renungan" karya Ebiyet G. Ade menggunakan teori analisis semiotik Roland Barthes. Terdapat tiga makna, yaitu: denotasi, konotasi, dan mitos. Teori semiotik Roland Barthes diterapkan untuk menjelaskan ketiga interpretasi dari lirik lagu. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah berpikir induktif, yaitu proses berpikir dari hal-hal yang bersifat khusus ke hal-hal yang bersifat umum. Data dikumpulkan dengan mencari dokumen yang mengandung informasi yang dibutuhkan dari berbagai sumber. Analisis lirik lagu "Untuk Kita Renungan" dari perspektif semiotik menghasilkan temuan-temuan berikut. Makna denotasi yang pada lirik lagu "Untuk Kita Renungan" berpusat pada refleksi diri dan kehidupan, yang menekankan pentingnya persiapan yang baik dan kesadaran serta pengendalian diri dalam menjalani perjalanan hidup. Selain itu, lagu ini juga memiliki makna konotasi tentang pentingnya introspeksi diri, belajar dari pengalaman masa lalu, memiliki tekad dan semangat yang kuat untuk menghadapi setiap tantangan dalam hidup. Lagu ini tidak membahas mitos secara spesifik, namun lebih fokus pada pesan tentang pentingnya merenungkan makna dari perjalanan hidup demi menjalani hidup yang lebih baik.

**Kata kunci:** makna, semiotika, lirik lagu

### Abstract

This study examines the meaning in the lyrics of the song "Untuk Kita Renungan" by Ebiyet G. Ade. The researcher uses Roland Barthes' theory of semiotic analysis which contain three kinds of meanings: denotation, connotation, and myth. Roland Barthes' semiotic theory is applied to explain the three interpretations of the song lyrics. The methodology used in this study is inductive reasoning, which is a process from thinking things that are specific to things that are general. Data is collected by searching for documents containing the required information from various sources. The analysis of the song lyrics "Untuk Kita Renungan" from a semiotic perspective yields the following findings. The denotative meaning in the song lyrics "Untuk Kita Renungan" revolves

around self-reflection and life, emphasizing the importance of good preparation and self-awareness and self-control in the journey of life. Additionally, the song also has a connotative meaning about the importance of self-introspection, learning from past experiences, having strong determination and spirit to face every challenge in life. The song does not specifically discuss myths but focuses more on the message about the importance of reflecting on the meaning of life's journey in order to live a better life.

**Keywords:** meaning, semiotic, song lyrics

## Pendahuluan

Dalam kehidupan sosial, komunikasi menjadi suatu aktivitas yang wajib dilakukan oleh setiap individu selama mereka hidup. Melalui komunikasi, seseorang berinteraksi dengan orang lain dengan maksud menyampaikan pesan agar dapat dipahami oleh penerima pesan.

Salah satu cara untuk menyampaikan pesan dalam komunikasi adalah dengan bertukar simbol. Herusatoto (dalam Sobur, 2009:155) menyatakan bahwa simbol digunakan untuk memberitahu suatu hal kepada seseorang melalui tanda. Simbol memiliki sifat yang fleksibel dan dapat disesuaikan tergantung ide dan pikiran yang ingin disampaikan. Mcquail (2011:52) berpendapat bahwa, komunikasi merupakan proses penyampaian pesan atau informasi baik berupa ide, sikap atau perasaan dari individu atau kelompok tertentu ke individu atau kelompok lainnya melalui simbol.

Akibat perkembangan dan kemajuan teknologi, media untuk menyalurkan informasi juga bertambah jenisnya, salah satunya adalah melalui musik. Musik adalah ungkapan pemikiran, emosi dan perasaan manusia yang disalurkan melalui bentuk bunyi dan suara. Pencipta lagu menggunakan musik sebagai sarana untuk menyampaikan pesan atau pengalaman yang mereka alami kepada khalayak luas. Musisi biasanya menggunakan lirik sebagai alat untuk menyampaikan hal tersebut.

Ebiet G. Ade adalah salah satu penyanyi yang menggunakan lirik sebagai sarana untuk menyampaikan pesan-pesan penting dan menyentuh kepada masyarakat luas. Salah satu lagu ciptaannya yang bertema refleksi diri berjudul "Untuk Kita Renungkan" yang dirilis pada tahun 1982. Lagu ini diciptakan setelah kejadian meletusnya Gunung Galunggung pada tahun yang sama. Melalui lagu tersebut, Ia berusaha untuk menyampaikan pesan kepada orang-orang agar merenungkan kembali perbuatan dan perkataan serta mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Sudjiman (dalam Sobur, 2009:16) menjelaskan bahwa semiotika berasal dari kata Yunani "semeion" yang memiliki arti tanda atau "seme" yang artinya penafsir tanda. Pada periode itu, tanda diartikan sebagai suatu hal yang menunjukkan sesuatu hal yang lain. Menurut Barthes dan Kurniawan, memahami objek dalam komunikasi tidak sekadar membawa informasi namun juga membentuk tanda menjadi sistem yang terstruktur. Artinya, memaknai suatu hal dalam komunikasi tidak hanya tentang memahami informasi, tetapi juga tentang mengenali tanda-tanda yang terkait dengan hal tersebut.

Menurut buku Cultural and Communication Studies (Fiske, 2007), Teori Barthes dapat merupakan teori yang menjelaskan konsep dua tatanan pertandaan (*order of significations*) yang terdiri dari denotasi, konotasi, dan mitos (Fiske,

2007). Tatanan pertandaan yang pertama adalah denotasi, tatanan ini menjelaskan hubungan antara penanda dan petanda dalam tanda, serta hubungan antara tanda dengan referensinya di dunia nyata. Denotasi mengacu pada pandangan umum bahwa tanda memiliki makna yang jelas dan konkret. Makna denotatif ini selalu sama, sedangkan perbedaannya terletak pada konotasinya (Fiske, 2007). Tatanan yang kedua adalah konotasi, artinya tatanan yang menjelaskan hubungan yang terjadi saat tanda bertemu dengan perasaan atau emosi pengguna dan nilai-nilai budayanya. Barthes menggambarkan bahwa denotasi merupakan apa yang terlihat atau nampak di dalam foto, sedangkan konotasi merupakan interpretasi atau bagaimana kita memahami foto tersebut.

Mitos merupakan narasi yang digunakan untuk memahami atau menjelaskan berbagai aspek dari realitas atau alam yang ada oleh suatu kebudayaan. Hal-hal yang berhubungan dengan tema hidup dan mati, manusia dan dewa, serta baik dan buruk merupakan mitos primitif. Sedangkan hal-hal yang berkaitan dengan topik seperti maskulinitas dan feminitas, keluarga, keberhasilan, atau ilmu pengetahuan. Menurut Barthes, cara suatu kebudayaan untuk memikirkan sesuatu adalah mitos dan mitos juga memiliki fungsi utama sebagai penaturalisasi sejarah (Fiske, 2007).

Ogden dan Richards (dalam Sudaryat, 2009) berpendapat bahwa makna adalah relasi antara lambang dan acuan atau referen. Relasi antara lambang dan acuan bersifat tidak langsung sedangkan lambang dengan referen dan referen dengan acuan bersifat langsung.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), karya sastra yang berisi perasaan; susunan kata sebuah nyanyian disebut dengan lirik. Menurut pendapat Muttaqin dan Kustap (2008), lagu adalah hasil karya seni dalam bentuk komposisi musik yang digunakan untuk mengungkapkan pemikiran dan perasaan musisi dengan unsur-unsur sebagai satu kesatuan yang meliputi, irama, melodi, harmoni, bentuk, struktur lagu dan ekspresi.

### **Metode Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami makna renungan pada lirik lagu “Untuk Kita Renungkan” karya Ebiet G. Ade. Metode penelitian yang digunakan untuk tujuan tersebut adalah metode kualitatif interpretif. Metode penelitian kualitatif interpretif adalah pendekatan yang menggunakan cara berpikir induktif, yaitu cara berpikir dari hal-hal khusus ke hal-hal umum.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumen, yaitu data dikumpulkan melalui penelusuran berbagai sumber yang dianggap berisi informasi yang relevan dengan data yang diperlukan dalam penelitian ini. Peneliti melakukan penafsiran dengan menggunakan teknik analisis semiotika Roland Barthes. Data yang digunakan adalah data sekunder, yang berarti data diperoleh dari sumber lain seperti data dokumentasi, buku-buku, dan internet yang digunakan peneliti dalam mengkaji makna renungan pada lirik lagu “Untuk Kita Renungkan” ciptaan Ebiet G. Ade.

Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjelaskannya ke dalam unit-unit melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat disampaikan kepada orang lain. Menurut Barthes, ada 3 aspek mana yang harus dianalisis, yaitu: makna denotasi, yaitu makna yang sebenarnya; makna konotasi, makna subjektif atau makna kiasan; dan makna mitos, yaitu pembenaran pada nilai-nilai dominan yang berlaku pada waktu tertentu (Sobur, 2009).

Untuk menguji kebenaran, peneliti menggunakan metode analisis triangulasi, yaitu metode yang digunakan untuk menguji kebenaran suatu subjek secara obyektif, yang memadukan berbagai sumber data, pengalaman, persepsi, dan imajinasi peneliti. Tujuan dari triangulasi bukanlah untuk mencari kebenaran mutlak tentang beberapa fenomenayang diteliti, melainkan lebih pada meningkatkan pemahaman peneliti terhadap temuan yang telah ditemukan (Sugiyono, 2016)

## **Hasil dan Pembahasan**

### **1. Makna Denotasi**

Makna denotasi merupakan makna asli dari sebuah kata, frase, atau kalimat secara bahasa. Untuk dapat mengetahui makna denotasi dari lirik lagu berjudul “Untuk Kita Renungkan” karya Ebiet G. Ade, maka dilakukan pencarian arti kata, frase, dan kalimat yang terkandung dalam lirik lagu tersebut melalui Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).

Lagu ini memiliki makna denotasi yang berkaitan dengan introspeksi diri dan kehidupan. Penulis lagu juga menekankan bahwa hidup merupakan sebuah perjalanan yang memerlukan persiapan yang baik dan harus dilalui dengan tekad yang kuat, serta sabar dan tabah.

### **2. Makna Konotasi**

Makna konotasi merupakan makna yang bersifat subjektif. Makna ini berkaitan dengan makna kultural atau emosional dan mengandung makna di samping makna literal. Untuk mengetahui makna konotasi lirik lagu “Untuk Kita Renungkan” karya Ebiet G. Ade, maka dilakukan penafsiran terhadap lirik lagu tersebut.

Dari keseluruhan lirik lagu ini, dapat disimpulkan bahwa makna konotasi lagu ini ialah sebuah pengingat yang disampaikan oleh penulis lagu untuk pendengar untuk selalu ingat akan pentingnya introspeksi diri dan mengevaluasi diri dari pengalaman masa lalu untuk menjadi individu yang lebih baik. Selain itu, penulis lagu juga menekankan pentingnya memiliki tekad dan semangat yang kuat dalam menghadapi segala sesuatu yang terjadi dalam kehidupan.

### **3. Makna Mitos**

Menurut KBBI online kata *mitos* memiliki arti cerita suatu bangsa tentang dewa dan pahlawan zaman dahulu, mengandung penafsiran tentang asal-usul semesta alam, manusia, dan bangsa tersebut mengandung arti mendalam yang diungkapkan dengan cara gaib. Dalam menganalisis lirik lagu “Untuk Kita Renungkan” dari Ebiet G. Ade, maka berdasarkan makna konotasi yang didapat memiliki kaitan dengan makna mitos yang terkandung didalam lirik lagu tersebut. "Untuk Kita Renungkan" merupakan lagu karya Ebiet G. Ade yang memiliki makna yang mendalam. Menurut lirik lagu ini ditemukan makna bahwa lagu ini ingin mengajak kita sebagai manusia untuk melakukan intropeksi diri. Hal ini juga menunjukkan bahwa kita perlu menilai diri kita sendiri apakah kita sudah pantas untuk mengucapkan atau bertindak sesuai apa yang akan kita ucapkan atau lakukan itu. Dilihat dari bait pertama dan kedua, dapat ditemukan ungkapan yang mengajak untuk mengintropeksi diri. Introspeksi disini mengacu pada koreksi atau perbaikan pada diri sendiri tentang apa yang diperbuat sudah sesuai dengan norma yang ada. Dalam setiap kesalahan manusia pun tentunya tidak jauh dari instropeksi diri untuk menjadikan kita pribadi yang lebih baik lagi.

Adapun beberapa lirik lagu “ Untuk Kita Renungkan” ini mengandung nilai moral yang mencakup nilai akhlak, etika dan susila. Nilai akhlak yang terdapat dalam lagu ini adalah tentang nilai menghormati Tuhan dengan cara membenahi diri dan sadar bahwa anugerah dan bencana adalah kehendak dari Tuhan. Nilai etika yang terdapat dalam lagu ini digambarkan manusia harus mengkaji diri sendiri terlebih dahulu sebelum menilai orang lain agar dapat membenahi keburukan diri sendiri terlebih dahulu. Hasil temuan dari keseluruhan makna dalam lirik lagu dapat disampaikan dalam tabel berikut.

Lirik	Denotasi	Konotasi	Mitos
Kita mesti telanjang dan benar-benar bersih, suci lahir dan di dalam batin	Kita harus telanjang dan benar-benar bersih secara fisik dan moral, baik dari segi lahir maupun batin	Kita harus memperbaiki diri secara menyeluruh, baik dari segi fisik maupun emosional, moral, dan spiritual, serta memiliki hubungan yang baik dengan diri sendiri dan orang lain	Dalam keseluruhan lirik lagu tidak terdapat spesifik lirik tertentu yang mengandung makna mitos. Namun, secara keseluruhan lirik lagu ini membahas tentang intropeksi diri

Tengoklah ke dalam sebelum bicara, singkirkan debu yang masih melekat	Sebelum berbicara atau mengeluarkan kata-kata, kita harus melihat ke dalam diri sendiri dan menghilangkan semua keburukan atau kesalahan yang masih melekat di dalam diri kita	Sebelum berbicara atau bertindak, kita harus merenungkan diri sendiri dan menggali lebih dalam tentang diri kita sendiri, kemudian menyesuaikan atau memperbaiki diri kita sendiri sebelum berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain	seorang manusia. Bagaimana kita sebagai seorang manusia haruslah mengintropeksi diri dalam setiap tindakannya. Manusia harus sadar diri adalah tentang dirinya sendiri bahwa walaupun manusia makhluk ciptaan tuha yang sempurna, tetapi ia tidaklah sempurna dalam hal sifat.
Anugerah dan bencana adalah kehendak-Nya, kita mesti tabah menjalani	Anugerah dan bencana adalah kehendak Tuhan, dan kita harus tabah dalam menghadapi segala sesuatu yang terjadi dalam hidup kita	Segala sesuatu yang terjadi dalam hidup kita adalah bagian dari kehendak Tuhan, sehingga perlu menerima dan menghadapinya dengan sikap tabah dan sabar, serta tetap teguh dan percaya bahwa Tuhan akan memberikan yang terbaik bagi kita, bahkan dalam situasi yang paling sulit sekalipun	
Hanya cambuk kecil agar kita sadar, adalah Dia di atas segalanya	Untuk memperbaiki perilaku atau kebiasaan kita yang buruk, kita memerlukan dorongan atau teguran kecil bahwa masih ada Tuhan di atas kita	Tuhan memiliki kekuasaan dan kebijaksanaan yang melampaui manusia, sehingga manusia harus merendahkan diri dan tunduk pada kehendak Tuhan, maka dari itu perlu sebuah dorongan atau teguran dari-Nya agar kita mau memperbaiki perilaku atau	

		kebiasaan buruk kita	
Anak menjerit-jerit, asap panas membakar, lahar dan badai menyapu bersih	Bencana alam yang sangat parah dan merusak	Bencana alam yang sangat mengerikan yang menimbulkan ketakutan, kesakitan, dan penderitaan yang tak terlupakan	
Ini bukan hukuman, hanya satu isyarat, bahwa kita mesti banyak berbenah	Apa yang terjadi bukanlah bentuk hukuman, tetapi lebih sebagai sebuah tanda atau petunjuk untuk melakukan perbaikan dan perubahan dalam hidup	Segala sesuatu yang terjadi bukanlah suatu hukuman, melainkan merupakan sebuah isyarat atau tanda bahwa ada yang salah atau masalah dalam diri kita dan kita harus memperbaiki dan melakukan perubahan dalam hidup	
Memang bila kita kaji lebih jauh, dalam kekalutan, masih banyak tangan, yang tega berbuat nista	Jika kita memperhatikan situasi atau keadaan dengan lebih teliti, kita akan menemukan bahwa masih banyak orang yang dengan sengaja melakukan tindakan yang buruk atau merusak, bahkan di tengah kekacauan atau krisis	Dalam situasi apapun, selalu terdapat celah bagi orang-orang yang memiliki niat buruk atau tidak bermoral untuk melakukan tindakan yang merusak atau tidak baik	
Tuhan pasti telah memperhitungkan, amal dan dosa yang kita perbuat	Tuhan adalah penguasa tertinggi yang adil dan bijaksana dan manusia harus bertanggung jawab atas tindakan yang dilakukan serta siap menerima	Setiap tindakan manusia akan dinilai dan dipertimbangkan oleh Tuhan dan manusia harus bertanggung jawab atas tindakan dan	



	konsekuensi dari setiap tindakan tersebut	keputusan yang diambil	
Kemanakah lagi kita 'kan sembunyi, hanya kepada-Nya kita kembali	Manusia tidak dapat melarikan diri dari takdirnya atau dari Tuhan, serta manusia akan selalu kembali ke Tuhan karena Tuhan adalah sumber kehidupan dan sumber segala manusia	Panggilan untuk manusia agar tidak menghindari tanggung jawab, menghadapi tindakan dan keputusan yang diambil di hadapan Tuhan dan selalu mengingat Tuhan dalam setiap situasi	
Tak ada yang bakal bisa menjawab, mari hanya runduk sujud pada-Nya	Tuhan adalah satu-satunya yang memiliki jawaban atas segala hal dan manusia tidak mampu menjawab atau menyelesaikan semua masalah yang dihadapi dalam hidupnya tanpa bantuan Tuhan	Tuhan merupakan satu-satunya sumber kekuatan dan harapan bagi manusia ketika mereka menghadapi keputusan atau ketidakpastian dalam hidup	
Kita mesti berjuang memerangi diri, bercermin dan banyaklah bercermin	Manusia harus selalu berjuang untuk memperbaiki diri sendiri, mengevaluasi diri secara teratur, dan belajar dari kesalahan yang pernah dilakukan	Hidup tidaklah mudah dan manusia harus terus berjuang untuk mengatasi tantangan dan hambatan yang ada dalam hidupnya serta melakukan introspeksi diri untuk berkembang menjadi individu yang lebih baik	
Tuhan ada di sini, di dalam jiwa ini, berusaha agar Dia tersenyum	Tuhan hadir dan berada di dalam jiwa setiap manusia dan manusia harus berusaha untuk membuat-Nya senang dan bahagia	Tuhan senantiasa mendampingi setiap manusia, mengawasi dan mengerti setiap perbuatan dan pikiran manusia dan manusia diminta	



		untuk merawat hubungannya dengan Tuhan dengan selalu berbuat baik agar Tuhan senang	
--	--	--	--

Tabel 1. Lirik konotasi dan denotasi

Analisis semiotika dalam lirik lagu “Untuk Kita Renungkan” memiliki tafsiran tentang bagaimana kita sebagai seorang manusia peduli dengan intropeksi diri. Intropeksi diri sangatlah diperlukan dalam kehidupan seorang manusia. Hal ini, membuat manusia lebih antisipasi terhadap hal yang baik maupun yang buruk. Ini juga dapat meningkatkan nilai diri dari manusia itu sendiri dan juga belajar dari kesalahan dan membuatnya lebih baik. Menyadarkan diri manusia bahwa walaupun mungkin mereka adalah salah satu makhluk ciptaan Tuhan yang sempurna, namun mereka sesungguhnya masih jauh sempurna berdasarkan sifat mereka.

### Kesimpulan

Dalam lagu berjudul “Untuk Kita Renungkan” karya Ebiet G. Ade, dapat ditemukan makna denotasi yang berkisar pada refleksi diri dan kehidupan. Penulis lagu menekankan bahwa hidup adalah sebuah perjalanan yang harus dipersiapkan dengan baik dan harus dilalui dengan penuh kesadaran dan pengendalian diri. Lagu ini membangkitkan kesadaran akan pentingnya merenungkan hidup dan mengevaluasi diri sendiri secara berkala untuk mencapai tujuan hidup yang diinginkan.

Selain makna denotasi, lagu ini juga memiliki makna konotasi yang cukup dalam. Makna konotasi yang dapat diambil adalah tentang pentingnya introspeksi diri dalam hidup. Kita perlu merenungkan diri sendiri, merenungkan perjalanan hidup kita, dan merenungkan makna dari setiap tindakan yang kita lakukan. Kita juga perlu belajar dari pengalaman masa lalu dan menggunakannya sebagai bekal untuk menghadapi masa depan. Lagu ini juga menekankan pentingnya memiliki tekad dan semangat yang kuat dalam menghadapi setiap tantangan dalam hidup.

Dalam lagu ini, tidak terdapat mitos yang dibahas secara khusus. Lagu ini lebih fokus kepada pesan terkait pentingnya introspeksi diri dan merenungkan makna dari perjalanan hidup demi menjalani hidup yang lebih baik dan mencapai tujuan hidup yang diinginkan. Berisi Kesimpulan dan Saran ditulis dalam paragraf, bukan *pointing* atau *numbering*. Kesimpulan harus bisa menggambarkan secara lugas dan pada hasil kajian atau penelitian yang dibahas. Tidak diperkenankan ada kutipan di bagian ini. Sedangkan, saran berisi tentang rekomendasi perbaikan terhadap temuan pada penelitian yang dilakukan. Dalam artian, kesimpulan merupakan jawaban atau klarifikasi pertanyaan penelitian dan peluang untuk penelitian selanjutnya. Serta dapat memberikan sebuah implikasi akan penelitian tersebut dan bagi peneliti yang akan datang dengan porsi sekitar 10% dari keseluruhan artikel.

## Daftar Pustaka

- Barthes, R. 2007. Membedah Mitos-Mitos Budaya Massa: Semiotika atau Sosiologi Tanda, Simbol dan Representasi. Bandung: Jalasutra.
- Fiske, J. 2007. Cultural and Communication Studies Sebuah Pengantar Paling Komprehensif. Yogyakarta: Jalasutra.
- McQuail, D. 2011. Teori Komunikasi Massa. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sobur, A. 2009. Semiotika Komunikasi. Bandung, Jawa Barat, Indonesia: PT Remaja Rosdakarya
- Sudaryat, Y. 2009. Makna dalam Wacana. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Sugiyono, P. D. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- KBBI. Mitos. <https://kbbi.web.id/mitos>. Diakses pada 30 Mei 2023.
- Lirik Lagu Ebiet G Ade Untuk Kita Renungkan yang Lengkap dengan Makna. <https://mediapakuan.pikiran-rakyat.com/etalase/pr-636500348/lirik-lagu-ebiet-g-ade-untuk-kita-renungkan-yang-lengkap-dengan-makna-kita-mesti-telanjang-dan-benar-benar>. Diakses pada 9 April 2023.
- Untuk Kita Renungkan – lirik Lagu Ebiet G. Ade dan Maknanya. <https://antarmakna.com/untuk-kita-renungkan-lirik-lagu-ebiet-g-ade-dan-maknanya> Diakses pada 9 April 2023.